

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiono (2017:2) metode penelitian adalah: "... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis, Sugiyono (2017:2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan kuantitatif. Menurut Moch Nazir (2011:54), metode deskriptif adalah "... untuk studi menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat dimana di dalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat ifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan

reabilitas. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen.

Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah proses yang mendasari pemilihan, pengolahan dan penafsiran semua data yang berkaitan dengan apa yang menjadi objek di dalam penelitian (Iradhatullah, 2012).

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengungkapan *enterprise risk management*, pengungkapan *intellectual capital* dan nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

3.3.2 Unit Observasi

Unit observasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2013-2016.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini variable yang diteliti adalah variable independen, variable dependen. Adapun variabel kontrol yang ditetapkan sebagai kontrol sampel, hal ini dilakukan untuk menyamakan karakteristik sampel.

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel independen adalah: “...variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital*.

A. Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi kinerja lingkungan yang disampaikan oleh (Amran *et al.*, 2009), yaitu “*Risk management*

disclosure dapat diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan di masa mendatang”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur pengungkapan *enterprise risk management* yaitu berdasarkan *ERM framework* yang dikeluarkan oleh COSO, dimana terdapat 108 item pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi yaitu: 1) lingkungan internal; 2) penetapan tujuan; 3) identifikasi kejadian; 4) penilaian resiko; 5) respons atau resiko; 6) kegiatan pengawasan; 7) informasi dan komunikasi; 8) pemantauan. Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan ERM adalah indeks *ERM disclosure*.

$$ERMDI = \frac{\sum_{ij} Ditem}{\sum_{ij} ADitem}$$

Keterangan :

ERMDI = ERM Disclosure Index

$\sum_{ij} Ditem$ = Total skor item ERM yang diungkapkan

$\sum_{ij} ADitem$ = Total item ERM yang seharusnya diungkapkan

Skala dikotomi tidak tertimbang digunakan dalam pemberian skor untuk setiap item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Masing – masing akan diberi skor 1, sehingga jika perusahaan mengungkapkan 1 (satu) item saja maka skor yang diperoleh

adalah 1 (satu). Namun jika item tidak diungkapkan maka diberi skor 0 (Nol).

B. Pengungkapan *Intellectual Capital*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi pengungkapan *intellectual capital* yang disampaikan oleh Bontis (1998), yaitu “Pengungkapan IC merupakan tingkat pengungkapan atas modal intelektual suatu perusahaan yang menggerakkan kinerja organisasi dan mendorong penciptaan nilai”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur pengungkapan *intellectual capital* yaitu berdasarkan indeks *IC disclosure* sesuai dengan dimensi pengungkapan IC yang digunakan oleh Singh dan Zahn (2007). Menurut Singh dan Zahn (2007) “Pengungkapan IC terdiri dari 81 item yang diklasifikasikan kedalam enam kategori yaitu: 1) karyawan; 2) pelanggan; 3) teknologi informasi; 4) proses; 5) riset dan pengembangan; dan 6) pernyataan strategis”. Pengukuran yang digunakan untuk menganalisis pengungkapan IC dihitung dengan rumus berikut :

$$ICDI = \frac{\sum_{ij} Ditem}{\sum_{ij} ADitem}$$

Keterangan :

ICDI = IC Disclosure Index

$\sum_{ij} Ditem$ = Total skor item IC yang diungkapkan

$\sum_{ij} ADitem$ = Total item IC yang seharusnya diungkapkan

Skala dikotomi tidak tertimbang digunakan dalam pemberian skor untuk setiap item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Masing–masing akan diberi skor 1, sehingga jika perusahaan mengungkapkan 1 (satu) item saja maka skor yang diperoleh adalah 1 (satu). Namun jika item tidak diungkapkan maka diberi skor 0 (Nol).

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah: “... variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Penulis menggunakan definisi nilai perusahaan yang disampaikan oleh (Harmono 2011: 50) “Nilai perusahaan merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil yang dapat diukur melalui harga saham di pasar”.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan formulasi Tobin’s Q yang merupakan modifikasi rumus versi Chung dan Pruitt (1994), formulasi ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Sunitha Devi, dkk (2017). Rumus Tobin’s Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVS+D}{TA}$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

MVS = Nilai pasar saham (market value of all outstanding shares) yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (outstanding share x stock price)

D = Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil (kewajiban lancar – asset lancar + kewajiban jangka panjang)

TA = Total aset perusahaan

3.4.3 Variabel Kontrol

Menurut Sugiyono (2017: 41) variabel kontrol adalah “variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti”.

Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

A. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang disampaikan oleh (Riyanto, 2008:313) bahwa “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”.

Ukuran perusahaan yang menjadi kontrol sampel yaitu perusahaan yang memenuhi kategori usaha besar yang telah di atur dalam Undang-undang No 20 Tahun 2008. Yang termasuk ke dalam Usaha besar yaitu

perusahaan yang memiliki aset lebih dari 10 milyar dan penjualan tahunan lebih dari 50 milyar.

Adapun indikator untuk mengukur ukuran perusahaan adalah Ln (Total Aktiva) yang disampaikan oleh (Sartika,2012:37). Rumus tersebut di formulasikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

B. Profitabilitas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang disampaikan oleh (Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim, 2009: 81) profitabilitas adalah “...mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu”.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) dalam Ina Rinati (2012) angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$. Oleh karena itu penulis menentukan profitabilitas sebagai kontrol sampel untuk perusahaan yang memiliki ROA lebih dari 2%.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) yang disampaikan oleh (Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim, 2009: 81) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

C. *Leverage*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang disampaikan oleh Ariestyowati et al., (2009) “Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang”.

Menurut Teguh Hidayat (2011) “... kewajaran utang sebuah perusahaan adalah maksimal tiga kali modalnya, atau DER-nya 300%...”. Oleh karena itu penulis menentukan *leverage* sebagai kontrol sampel untuk perusahaan yang memiliki DER tidak lebih dari 300%.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur *leverage* adalah *debt to equity ratio* yang disampaikan oleh (Kasmir (2012:155) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Ekuitas}}$$

3.5 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasional variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan enterprise risk management dan pengungkapan intellectual capital. Adapun operasional variabel dependen

dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan operasional variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan Enterprise Risk Management (X ₁)	<p>“<i>Risk management disclosure</i> dapat diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan di masa mendatang” (Amran <i>et al.</i>, 2009). Terdapat 108 item pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi yaitu: 1) lingkungan internal; 2) penetapan tujuan; 3) identifikasi kejadian; 4) penilaian resiko; 5) respons atau resiko; 6) kegiatan pengawasan; 7) informasi dan komunikasi; 8) pemantauan.(COSO, 2004)</p>	<p>ERMDI</p> $= \frac{\sum ij Ditem}{\sum ij ADitem}$ <p>(Sunitha Devi, dkk., 2017:30)</p>	Rasio
Pengungkapan Intellectual Capital (X ₂)	<p>“Pengungkapan IC merupakan tingkat pengungkapan atas modal intelektual suatu perusahaan yang menggerakkan kinerja organisasi dan mendorong penciptaan nilai” (Bontis, 1998). Pengungkapan IC terdiri dari 81 item yang diklasifikasikan kedalam enam kategori yaitu: 1) karyawan; 2) pelanggan; 3) teknologi informasi; 4) proses; 5) riset dan pengembangan;</p>	<p>ICDI = $\frac{\sum ij Ditem}{\sum ij ADitem}$</p> <p>(Sunitha Devi, dkk., 2017:30)</p>	Rasio

	dan 6) pernyataan strategis. (Singh dan Zahn, 2007)		
Nilai Perusahaan (Y)	“Nilai perusahaan merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil yang dapat diukur melalui harga saham di pasar” (Harmono 2011: 50)	Tobin’s Q $= \frac{MVS+D}{TA}$ (Chung dan Pruitt, 1994)	Rasio
Ukuran Perusahaan	“Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”. (Riyanto, 2008:313)	Ukuran Perusahaan $= \ln(\text{Total Aktiva})$ (Sartika, 2012:37)	Rasio
Profitabilitas	“Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu”. (Mamduh M Hanafi & Abdul Halim, 2009: 81)	ROA $= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Leverage	“Rasio <i>leverage</i> merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang”. (Ariestyowati et al., 2009)	<i>Debt to equity ratio</i> = $\frac{\text{Total debt}}{\text{Ekuitas}}$ (Kasmir, 2012:155)	Rasio

3.6 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) ”populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 yang berjumlah 64 perusahaan. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

3.7 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.7.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) “teknik sampling adalah merupakan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

1. Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. Non Probability Sampling

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.”

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut (Sugiyono,2017:85):

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode 2013-2016.
3. Perusahaan yang konsisten tergabung dalam indeks KOMPAS100 selama periode 2013-2016.
4. Perusahaan memiliki aset lebih dari 10 milyar dan penjualan tahunan lebih dari 50 milyar selama periode 2013-2016.
5. Perusahaan yang memiliki ROA lebih dari 2% selama periode 2013-2016.
6. Perusahaan yang memiliki DER tidak lebih dari 300% selama periode 2013-2016.

Tabel 3.2

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI Dari Tahun 2013-2016	64
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI periode (2013-2016)	(13)
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya periode (2013-2016)	(7)
Pengurangan Sampel Kriteria 3: Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak konsisten secara berturut-turut tergabung dalam indeks KOMPAS100 periode (2013-2016)	(33)
Pengurangan Sampel Kriteria 4: Perusahaan yang tidak memiliki aset lebih dari 10 milyar dan penjualan tahunan lebih dari 50 milyar	(0)
Pengurangan Sampel Kriteria 5: Perusahaan yang tidak memiliki ROA lebih dari 2%	(2)
Pengurangan Sampel Kriteria 6: Perusahaan yang memiliki DER lebih dari 300%	(1)
Total Sampel	8

Hasil *Purposive Sampling*

3.7.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono,2017:81):

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Tabel 3.3
Perusahaan-Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2.	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
4.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
5.	CTRA	Ciputra Development Tbk
6.	DILD	Intiland Development Tbk
7.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
8.	MDLN	Modernland Realty Tbk

3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:137) “sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2013-2016 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, publikasi dokumen KOMPAS100 yang diterbitkan oleh BEI.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumenter yakni dengan cara pengumpulan data-data berupa data-data yang ada kaitannya dengan objek pembahasan yang di muat dalam www.idx.co.id. Selain metode dokumenter, penelitian ini menggunakan (*library research*) data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung dalam penelitian ini.

3.9 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.9.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:147), analisis deskriptif adalah: "... statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai pengungkapan *enterprise risk management*, pengungkapan *intellectual capital*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan nilai perusahaan. Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah

perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis pengungkapan *enterprise risk management*, pengungkapan intellectual capital, dan nilai perusahaan dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengungkapan Enterprise Risk Management

- a. Menghitung item yang diungkapkan sesuai dengan dimensi pengungkapan yang dikemukakan COSO (2004).
- b. Membagi item yang diungkapkan dengan item yang seharusnya diungkapkan.
- c. Menghitung mean dan standar deviasi.
- d. Menentukan kriteria penilaian.
- e. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.5

Kriteria Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Angka 0% - 20%	Tidak Memadai
Angka 21% - 40 %	Kurang Memadai
Angka 41% - 60%	Cukup Memadai
Angka 61% - 80%	Memadai
Angka 81% - 100%	Sangat Memadai

2. Pengungkapan Intellectual Capital

- a. Menghitung item yang diungkapkan sesuai dengan dimensi pengungkapan yang dikemukakan Singh dan Zahn (2007).
- b. Membagi item yang diungkapkan dengan item yang seharusnya diungkapkan.
- c. Menghitung mean dan standar deviasi.
- d. Menentukan kriteria penilaian.
- e. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.6

Kriteria Pengungkapan *Intellectual Capital*

Angka 0% - 20%	Tidak Memadai
Angka 21% - 40 %	Kurang Memadai
Angka 41% - 60%	Cukup Memadai
Angka 61% - 80%	Memadai
Angka 81% - 100%	Sangat Memadai

3. Nilai Perusahaan

- a. Memperoleh data mengenai total aset, total utang, harga saham dan saham yang beredar.
- b. Menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan rumus *Tobin's Q*
- c. Menentukan kriteria penilaian.
- d. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.7
Kriteria Tobin's Q

Tobin's Q < 1	Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi <i>undervalued</i>
Tobin's Q = 1	Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi <i>average</i>
Tobin's Q > 1	Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi <i>overvalued</i>

3.9.2 Rancangan Uji Hipotesis

Dalam rancangan uji hipotesis ini diperlukan analisis asosiatif yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan dan untuk menganalisis hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017:37) penelitian asosiatif yaitu "...penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih". Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmonogorov-Sminov dalam program SPSS.

Menurut Imam Gozali (2011:160) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortHogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas.”

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2011:139) ”situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas.”

4. Uji Auto Korelasi

Menurut Winarno (2015: 29) autokorelasi adalah: “... hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya”. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

- a. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.9.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Pada pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang di uji dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel independen yaitu pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

$H_{01} : (\beta_1 = 0) =$ Pengungkapan *Enterprise Risk Management* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0) =$ Pengungkapan *Enterprise Risk Management* berpengaruh

0) signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$ = Pengungkapan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$ = Pengungkapan *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta_j = 0$

H_0 ditolak apabila : $H_0 : \beta_j \neq 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diastikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, digunakan uji t maka rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:250)

Keterangan:

t = Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

3.9.2.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2017:188): "... Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kasusal satu variabel independen dengan satu variabel dependen." Persamaan regresi linier sederhana yang ditetapkan sebagai berikut: sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2017:188)

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka

peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai independen

3.9.2.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2016: 228):

“Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negative, sedangkan kuat atau kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

(Sugiyono. 2017: 183)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

Kolerasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya kolerasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada kolerasi; dan $r = 1$ berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017: 231)

3.9.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel independen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Sugiyono (2011:231) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

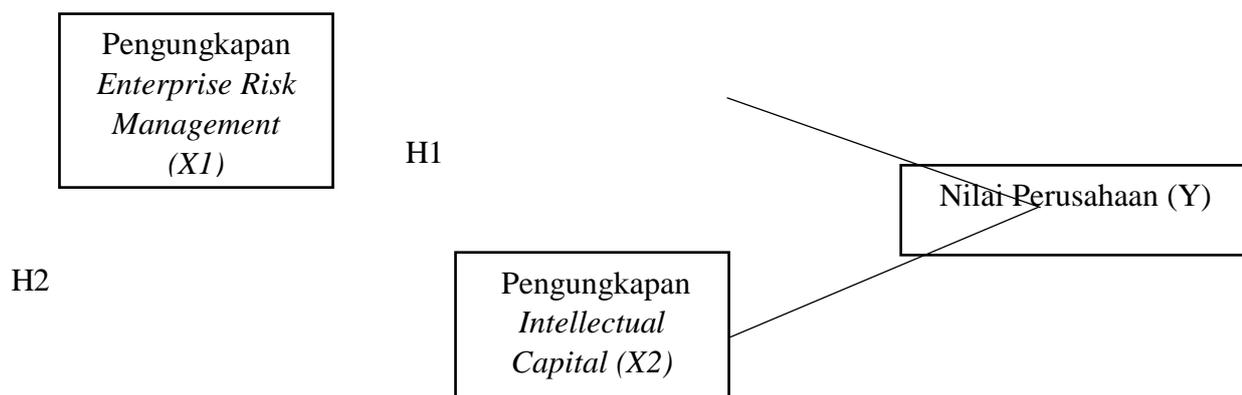
Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *corporate social responsibility disclosure* dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam bantuan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 23.

3.10 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, maka hubungan antar variabel dapat dilihat dalam model penelitian yang ada pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Model Penelitian